

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAJEMUK SETARA PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**SITI AMNAH
NIM 4512102155**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

**KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT MAJEMUK SETARA PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 23 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**SITI AMNAH
NIM 4512102155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Setara pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar “ beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terdapat keaslian karya saya ini.

Makassar, 11 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Siti Amnah

ABSTRAK

SITI AMNAH, 2016. *Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Setara Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar*, (dibimbing Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. dan Dra.Hj. A. Hamsiah. M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau memperoleh data dan menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis objek yang diteliti, yaitu kemampuan menulis kalimat majemuk setara siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 341 orang. Penarikan sampel dilakukan secara acak (random). Sampel penelitian ini sebanyak 34 orang siswa.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan skor kepada setiap siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 31 orang siswa sampel atau 91,18% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang siswa sampel atau 8,82%. Jadi, nilai perolehan siswa tersebut jika dihubungkan dengan interval yaitu 85% ke atas dari jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas dinyatakan mampu sehingga kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menyusun kalimat majemuk sudah memadai.

Kata kunci: Kemampuan, Menulis Kalimat Majemuk Setara

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur diucapkan atas ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana. Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga kehadiran skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Sejak penyusunan proposal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini banyak hambatan yang dialami oleh penulis. Namun, semua hambatan tersebut dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis banyak berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan menyumbangkan pemikirannya dalam penyelesaian studi penulis. Sehubungan dengan itu, penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Drs. Luthfin Ahmad, M.Hum., selaku Wakil Dekan II FKIP dan Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

5. Drs. Luthfin Ahmad, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, serta dengan teliti memeriksa dan mengoreksi skripsi ini.
6. Dra. Hj. A. Hamsiah M.Pd., selaku Pembimbing II atas bimbingan dan arahnya selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa Makassar yang telah melayani segala kebutuhan penulis
8. Kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda A.Malik dan Ibunda Nurhayati yang telah mencurahkan kasih sayangnya dengan perhatian dan kesabaran tanpa mengenal lelah mengasuh dan membiayai pendidikan penulis. Dan seluruh keluarga yang telah mendukung baik moral maupun material serta meberikan doa restunya sepanjang penulis menimbah ilmu mulai di bangku SD sampai ke perguruan tinggi.
9. Kepala SMP Negeri 23 Makassar yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolah yang beliau pimpin. Juga kepada Ibu Siti Asriani Benu yang telah memberikan bimbingan selama penelitian serta siswa-siswi kelas IX yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan proposal sampai ke penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak dapat

disebutkan namanya satu per satu dalam lembaran ini yang telah menyumbangkan idenya demi menyempurnakan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terlebih buat penulis pribadi.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan kritik serta saran guna penyempurnaan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga apa yang ada pada penulis ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan untuk kita semua dan semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal, Amin.

Makassar, 11 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Siti Amnah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Menulis Kalimat Majemuk	6
1. Kalimat.....	7
2. Fungsi Sintaksis Unsur-unsur kalimat	9
3. Klausa.....	13
4. Kalimat Tunggal.....	15
5. Kalimat Majemuk	16
6. Kalimat Majemuk Setara.....	17
B. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis	27

B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Operasional.....	28
E. Populasi dan Sampel	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	37
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Keadaan Populasi.....	29
3. 2. Keadaan Sampel	30
3.3. Klasifikasi Skor Siswa	32
4.1. Hasil Nilai siswa	33
4.2. Ketentuan Nilai Skor	35
4.3. Persentase skor Kemampuan	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi Selama Proses Penelitian Berlangsung	47
2. Surat Keterangan Hasil Penelitian	44
3. Riwayat Hidup	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi utama bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan bahasa daerahnya masing-masing dapat menjalin persaudaraan karena adanya bahasa Indonesia.

Mengingat besarnya fungsi bahasa bagi bangsa yang memilikinya perlu adanya pemeliharaan dan pelestarian terhadap bahasa tersebut. Berbagai macam usaha dilakukan, di antaranya melalui jalur media massa, baik *elektronik* melalui kegiatan-kegiatan ilmiah, penelitian, maupun jalur pendidikan.

Bahasa Indonesia di samping berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, juga berfungsi sebagai materi yang harus diajarkan kepada anak didik. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu upaya pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai TK, SD sampai dengan perguruan tinggi. Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, fungsi mata pelajaran Indonesia, seperti berikut.

Pertama, sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa; Kedua, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan bahasa

Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; Ketiga, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni; Keempat, sarana penyebarluasan pemakaian bahasa yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan Kelima, sarana pengembangan penalaran melalui peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jika dilihat usia negara Indonesia, seharusnya pengajaran bahasa di sekolah sudah sempurna, baik materi yang diajarkan maupun metode yang digunakan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kesempurnaan metode dan kelengkapan materi belum menjamin keberhasilan pengajaran berbahasa Indonesia di sekolah. Belum memuaskannya pengajaran bahasa Indonesia tidak terlepas adanya beberapa hambatan, baik yang berasal dari bahasa itu sendiri maupun yang berasal dari luar pembelajaran bahasa.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai metode, tetapi sampai sekarang belum ada hasil yang optimal. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Utama dkk (dalam Nurhayati 2000: 13) bahwa siswa belum dapat dikatakan mampu berbahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, mulai sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum. Siswa masih bingung dan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Fenomena tersebut

memunculkan upaya sebagai bentuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Belum berhasilnya pengajaran bahasa antara lain guru terlalu dominan mengejar target kurikulum, sementara hasil tidak tercapai. Keadaan demikian mendorong para guru bahasa terus mempertahankan pendapat bahwa bahasa Indonesia harus diajarkan di sekolah karena baik secara idiologi maupun secara teknis bahasa Indonesia diperlukan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Siswa sebagai anggota masyarakat penutur bahasa Indonesia sangat dituntut kemampuannya dalam memahami kalimat dan pembentukannya, macam-macam kalimat serta pengembangan kalimat yang pada akhirnya tercipta arus komunikasi yang efektif dan efisien. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, diantaranya penyediaan buku paket, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar, peningkatan kemampuan guru melalui penataran dan pendidikan, peningkatan kualitas proses belajar mengajar serta penelitian hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa berbahasa Indonesia khususnya dalam mengajarkan kalimat majemuk setara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul "*Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Setara pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar*" mengingat data ini belum ditemukan.

Padahal data tersebut sangat penting dalam upaya pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 23 Makassar.

Alasan peneliti memilih judul ini ialah untuk mendapatkan data secara konkret tentang kemampuan menulis kalimat majemuk setara pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu *bagaimanakah kemampuan menulis kalimat majemuk setara pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan mendiskripsikan kemampuan menulis kalimat majemuk setara pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori ilmu pendidikan, khususnya masalah kemampuan menulis kalimat majemuk setara pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis proposal ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa serta bagi penelitian lain.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki dan memberi model pembelajaran yang lebih bervariasi , menciptakan suatu kegiatan belajar yang menyenangkan, dan Meningkatkan hasil pembelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas guru melalui hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat majemuk setara.

c. Bagi penelitian.

Penelitian ini dapat memotivasi penelitian lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model pembelajaran baru dalam menulis khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Menulis Kalimat Majemuk

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis.

Widyamartaya (2002: 5) menyatakan bahwa mengarang atau menulis adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan pengarang.

Wiyanto(2004:1-2) mengemukakan bahwa menulis mempunyai dua kegiatan utama. Kegiatan yang pertama adalah mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, sedangkan yang kedua kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya disebut tulisan.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi untuk mencapainya keberhasilan, yang dibutuhkan

adalah kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Tarigan (2008: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa grafik itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang menggambarkan suatu pikiran ataupun ide-ide melalui lambang-lambang ataupun grafik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa biasanya menulis adalah kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman serta perasaan dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat dipahami orang lain.

1. Kalimat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005), kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Putrayasa (2012:1) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap.

Kalimat dapat diartikan sebagai satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun

tulisan. Kalimat bisa disebut juga gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dalam bentuk lisan biasanya diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam bentuk tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Selain itu, di dalamnya dapat disertakan tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru pada wujud tulis sepadan dengan intonasi akhir pada wujud lisan (Yamin, 2009 : 166).

Kalimat dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual atau potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara klausa dan klausa yang lain (Arifin dan Junaiyah, 2009:5).

Setiap kalimat selalu mengandung dua bagian yang saling mengisi. Bagian yang sering mengisi itu harus dapat memberikan pengertian yang dapat diterima dan logis. Selalu ada yang dikemukakan yang diikuti oleh bagian yang menerangkan atau memberikan sesuatu tentang yang dikemukakan itu. Bagian yang dikemukakan itu dalam bahasa biasa disebut subjek dan bagian yang menerangkan itu disebut predikat.

Kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan

dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Dengan demikian, setiap tuturan, berupa kata atau untaian kata yang memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas pada suatu wacana atau teks berstatus kalimat.

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final sebab konjungsi hanya ada kalau diperlukan. Konstituen dasar itu biasanya berupa klausa (Chaer, 2007:240).

Dilihat dari segi bentuknya, kalimat dapat dirumuskan sebagai konstruksi sintaksis terbesar yang terdiri atas dua kata atau lebih. Hubungan struktural antara kata dan kata, atau kelompok kata dan kelompok kata yang lain berbeda-beda. Sementara itu, kedudukan kata atau kelompok kata dalam kalimat itu berbeda-beda pula.

Dari berbagai definisi mengenai kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar daripada kata, frasa, dan klausa yang memiliki intonasi final dan cenderung dapat berdiri sendiri.

2. Fungsi Sintaksis dan Unsur-unsur Kalimat

Fungsi adalah hubungan saling kebergantungan sedemikian rupa antara unsur-unsur dari suatu perangkat sehingga perangkat itu merupakan keutuhan dari bentuk sebuah struktur, (Kridalaksana:

2002). Menurut Alwi (2010:333), fungsi sintaksis unsur-unsur kalimat mengacu pada predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

a. Fungsi Predikat

Predikat (P) adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis tentang subjek. Predikat biasanya berkategori verba (V), frasa verba (FV), adjektiva (Adj), frasa abjektival (FAdj), frasa numeral (FNum), frasa preposisional (FPrep), dan frasa nominal (FN).

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri, dan jika ada konstituen objek, pelengkap, dan keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival.

Contoh:

- (1) Kamal tidur.
P-V
- (2) Adik sedang tidur.
P-FV
- (3) Pacar kemal dua orang.
P-Fnum
- (4) Saya mahasiswa.
P-N
- (5) Saya mahasiswa Atma laya.
P-FN
- (6) Siska ke pasar.
P-Fprep
- (7) Dina cantik.
P-Adj
- (8) Ibunya cantik sekali

P-FAdj

Kata yang dicetak miring dalam kalimat di atas mengisi fungsi predikat.

b. Fungsi Subjek

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Subjek berkategori nominal (N), frasa nominal (FN) atau verbal (V)

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa.

Contoh:

- (1) Toro sedang tidur.
S-N
- (2) Adik toro rajin
S-FN
- (3) Membaca hobi clara
S-V

Kata yang dicetak miring dalam kalimat di atas mengisi fungsi subjek.

c. Fungsi Objek

Objek adalah unsur kalimat yang menjadi sasaran perbuatan subjek kalimat. Objek merupakan konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah langsung predikatnya.

Contoh:

(1) Azis membaca *komik.*
O

(2) Ibu masak *nasi.*
O

(3) Susi mencintai *aku*
O

Kata yang dicetak miring dalam kalimat di atas mengisi fungsi objek.

d. Fungsi Pelengkap

Orang sering mencampuradukkan pengertian objek dan pelengkap. Hal itu dapat dimengerti karena di antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba. Pelengkap adalah unsur kalimat yang melengkapi informasi dalam sebuah kalimat.

Contoh:

(1) Ardi berdagang *barang-barang elektronik.*
Pel

(2) Istrinya menjadi *guru.*
Pel

(3) Pancasila merupakan *dasar negara Indonesia.*
Pel

Kata yang dicetak miring dalam kalimat di atas mengisi fungsi pelengkap.

e. Fungsi Keterangan

Keterangan (K) adalah bagian kalimat yang bukan merupakan inti kalimat. Fungsinya meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat.

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di awal, akhir, dan bahkan di tengah kalimat. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial.

Contoh:

- (1) Anwar memotong rambutnya di kamar.
Ket
- (2) Anwar memotong rambutnya dengan gunting.
Ket
- (3) Anwar memotong rambutnya kemarin.
Ket
- (4) Setiap hari minggu kami berwisata kuliner.
Ket

Kata yang dicetak miring dalam kalimat di atas mengisi fungsi keterangan.

3. Klausa

Menurut Chaer (2007:231), klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frasa, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Selain fungsi predikat yang harus ada dalam konstruksi klausa ini, fungsi subjek

boleh dikatakan bersifat wajib, sedangkan yang lainnya bersifat tidak wajib. Klausa dapat dibagi atas klausa bebas dan klausa terikat.

a. Klausa Bebas

Klausa Bebas dalam kalimat majemuk subordinatif disebut klausa atasan, dan klausa terikat disebut klausa bawahan (Chaer,2009:161). Disebut klausa bebas jika unsur-unsur fungsinya lengkap dan jika diberi intonasi final dapat menjadi kalimat. Sedangkan klausa terikat unsur-unsur fungsinya tidak lengkap. Klausa Bebas adalah klausa yang mampu berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, tidak menjadi bagian yang terikat pada klausa yang lain (Sukini, 2010:44). Arifin (2008: 34) mengatakan bahwa klausa bebas adalah klausa yang berpotensi menjadi kalimat lengkap.

Contoh :

- (1) *Mari bernyanyi.*
- (2) *Universitas PGRI memperhatikan minat mahasiswa.*
- (3) *Jangan bersuara.*
- (4) *Ayah membuat layang-layang.*
- (5) *Saya akan datang.*

b. Klausa Terikat

Klausa Terikat adalah klausa yang tidak mampu berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, dan menjadi bagian yang terikat dari konstruksi yang lain (Sukini, 2010:44).

Cook melalui Tarigan (2009: 52) menjelaskan bahwa Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna; hanya mempunyai potensi sebagai kalimat tak sempurna. Arifin (2008: 34) mengatakan bahwa klausa terikat adalah klausa yang tidak berpotensi menjadi kalimat lengkap, tetapi hanya berpotensi menjadi kalimat minor. Dari ketiga pendapat tersebut yang menjadi kesepakatan dalam batasan klausa terikat adalah potensinya tidak akan menjadi kalimat sempurna dan tidak dapat berdiri sendiri.

Contoh :

(1) Meskipun telah mengumpulkan makalah.

(2) Jika hanya menyalin.

(3) Biar pun kecil.

(4) Karena hari sudah malam.

4. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya menyatakan satu pokok pembicaraan yang dinyatakan pada subjek (S) kalimat. Penjelasan terhadap subjek, dinyatakan predikat (P). Jika predikat menggunakan kata kerja aktif transitif, maka kalimat tersebut dilengkapi dengan objek tertentu. Bagian lain yang berfungsi memberikan penjelasan tambahan predikat kalimat adalah keterangan. Pola umum kalimat tunggal tersebut juga sederhana yaitu S/P, S/P/O, S/P/K, S/P/O/K, yang dapat diubah menjadi variasi tertentu melalui pertukaran bagian-bagian.

Contonya:

1. Usahanya berhasil.

S P

2. Petani itu menyangi sawahnya.

S P O

3. Mereka puas dengan hasilnya.

S P K

4. Aku mengumpulkan tugas sebuah sinopsis di ruang guru.

S P O Pel K

5. Kalimat Majemuk

Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang kalimat majemuk. Keraf (2000) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sedemikian rupa sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat yang baru disamping pola yang sudah ada. Kalimat majemuk merupakan suatu gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun/naik (Ramlan, 1981:27). Berdasarkan pengertian itu tuturan seperti; *Diam!*, *Pergi!*, dan *Berhenti !* sudah dapat digolongkan sebagai kalimat karena dibatasi oleh adanya jeda panjang yang diikuti nada akhir naik.

Chaer (2006: 274) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang berisi pikiran-pikiran atau amanat yang lengkap. Syahrudin (2011: 86) menyatakan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari

beberapa klausa bebas. Klausa bebas yang dimaksud adalah klausa yang secara potensial dapat berfungsi sebagai kalimat tunggal.

Sugono (2001:25) mengatakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas paling sedikit dua kalimat dasar. Jika dua kalimat dasar digabungkan dengan/tanpa kata penghubung, dua kalimat dasar yang bergabung itu disebut kalimat majemuk. Jadi, kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa struktur klausa, kalimat majemuk terdiri atas dua unsur predikat.

Dari beberapa batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih konstruksi subjek, predikat atau memiliki dua atau lebih pola kalimat. Berikut disajikan beberapa contoh, yaitu: (a) Dia membeli baju itu *lalu* menyimpannya dalam almari. (b) Saya mengajar di SMP Negeri 23, *sedangkan* dia mengajar di SMP Negeri 35.

Ramlan (1987), mengatakan bahwa kalimat majemuk dapat dikelompokkan dalam empat jenis, yakni *kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk campuran, dan kalimat majemuk rapatan*

6. Kalimat Majemuk Setara

Menurut Yamin (2009:172), kalimat majemuk setara adalah gabungan dua kalimat tunggal atau lebih yang dapat dihubungkan oleh kata penghubung atau konjungsi. Gabungan dua kalimat tunggal yang membentuk kalimat majemuk setara dapat dihubungkan dengan kata

penghubung atau konjungsi: *dan, atau, serta, lalu, kecuali, tetapi, sedangkan, dan melainkan*. Penggabungan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara dapat dihubungkan dengan kata *tetapi, sedangkan, dan melainkan* jika kalimat tersebut menyatakan makna pertentangan. Penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata *lalu dan kemudian* jika keadaan yang dikemukakan berurutan. Penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata *atau* jika kalimat itu menunjukkan pemilihan.

Contoh:

- (1) Ayah berangkat ke kantor. Ibu pergi ke pasar.
- (2) Ayah berangkat ke kantor dan Ibu pergi ke pasar.
- (3) Amin ingin sekali menjadi insinyur, tetapi dia kurang menyukai matematika.
- (4) Karmilam kuliah di Universitas Bosowa, sedangkan Kartono kuliah di Trisakti

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang mempunyai dua klausa atau lebih yang kedudukannya setara. Tidak ada klausa atau pola kalimat yang menduduki suatu fungsi pada kalimat yang lain. Jadi, tidak ada yang menduduki anak kalimat.

Putrayasa (2012:49) menyatakan bahwa kalimat majemuk setara adalah gabungan beberapa kalimat tunggal menjadi sebuah kalimat yang lebih besar dan tiap-tiap kalimat tunggal yang digabungkan itu tidak kehilangan unsur-unsurnya.

a. Ciri-Ciri Kalimat Majemuk Setara

1. Klausa pembentuknya dapat dipisahkan menjadi kalimat tunggal tanpa adanya perubahan maksud kalimat.
2. Kedudukan pola-pola kalimat, sama derajatnya
3. Penggabungan di sertai perubahan intonasi
4. Menggunakan kata penghubung, pembeda sifat kesetaraan
5. Pola umum uraian fungsi kata: S-P + S-P.

b. Jenis-Jenis Kalimat Majemuk Setara

1) Kalimat Majemuk Setara Penjumlahan

Kalimat majemuk setara yang menyatakan hubungan penjumlahan atau aditif disebut kalimat majemuk penjumlahan. Kalimat majemuk ini di tandai oleh konjungsi, *dan*, *serta*, dan *lagi*. Kalimat majemuk yang menggunakan konjungsi seperti itu memperlihatkan hubungan penjumlahan dari beberapa kalimat dasar.

Contoh:

- (1) Anak itu meniup seruling *dan* teman-temanya menyanyi bersama
- (2) Rani *serta* keluarga besarnya mengenakan baju berwarna merah muda.
- (3) Kamu jangan berbuat onar *lagi* bersikaplah yang baik

2) Kalimat Majemuk Setara Pemilihan.

Kalimat majemuk setara pemilihan, adalah kalimat majemuk yang menggunakan kata tugas *dan* menyatakan hubungan pemilihan.

Konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara pemilihan adalah *atau*.

Contoh:

- (1) Para pemilik televisi membayar iuran televisinya di kantor pos yang terdekat, *atau* para petugas menagihnya kerumah pemilik televisi.
- (2) Saya harus menyampaikan kabar itu sekarang *atau* menunggu waktu lain yang lebih baik

3) Kalimat Majemuk Setara Perlawanan

Kalimat majemuk setara perlawanan adalah kalimat majemuk yang bisa dikenali dengan menggunakan konjungsi *sedangkan*, *tetapi*, *melainkan*.

Contoh:

- (1) Jumlah tamatan SLTA yang ingin melanjutkan pendidikan dan meningkat terus setiap tahun *sedangkan* daya tampung perguruan tinggi terbatas.
- (2) Tingkah lakunya yang buruk itu tidak saja merugikan dirinya, *tetapi* juga keluarganya
- (3) Dia bukan hanya terkenal sebagai orang kaya, *melainkan* juga terkenal sebagai dermawan.

4) Kalimat Majemuk Setara Berurutan.

Kalimat majemuk setara ini ditandai oleh konjungsi, *lalu*, *lantas*, *terus*, dan *kemudian*. Kalimat majemuk yang menggunakan kata-kata

itu menyatakan hubungan urutan peristiwa. Meskipun konjungsi itu merupakan pembatas kalimat dasar di satu dari kalimat dasar yang lain, masih diperlukan tanda koma sebagai pembatas antara kalimat dasar di satu dari kalimat dasar yang lain, yaitu:

Contoh:

- (1) Sang komandan memberi perintah, *lalu* mereka mencari tempat perlindungan;
- (2) Sebagian pasukan menerobos perbatasan, *terus* mereka menghantam pertahanan musuh.
- (3) Lebih baik mandiri, *kemudian* berdanda cantik.

b. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sehingga perluasan itu membentuk satu atau beberapa pola kalimat baru, selain pola yang sudah ada.

Bagian kalimat yang diperluas sehingga membentuk pola kalimat baru disebut anak kalimat, sedangkan bagian yang tetap atau lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat.

Yamin (2009:173) menyatakan bahwa kalimat majemuk bertingkat atau kalimat tidak setara (subordinatif) terdiri atas satu induk kalimat dan satu atau lebih anak kalimat. Inti gagasan berada dalam induk kalimat, sedangkan pertaliannya berada dalam anak kalimat.

b. Kalimat Majemuk Rapatan sama Predikat

Contoh:

K1= sawahnya digadaikan

K2= Pekarangannya digadaikan

K3= Rumahnya digadaikan

Dari kalimat-kalimat tunggal itu dapat dibentuk kalimat majemuk rapatan seperti berikut.

(1) Sawahnya, pekarangannya, dan rumahnya digadaikan

5. Kalimat Majemuk Rapatan sama Objek

Contoh:

K1= Ayah menulis surat itu

K2= Ibu mengirimkan surat itu

Dari kalimat-kalimat tunggal itu dapat dibentuk kalimat majemuk rapatan seperti berikut.

(1) Ayah menulis dan ibu mengirimkan surat itu.

6. Kalimat Majemuk rapatan sama Keterangan (adverb)

Contoh:

K1= Adik menimba air di sumur

K2= Kakak mencuci pakaian di sumur

Dari kalimat-kalimat tunggal itu dapat dibentuk kalimat majemuk rapatan seperti berikut.

(1) Adik menimba air dan kakak mencuci pakaian di sumur.

d. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran merupakan gabungan dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk campuran dibentuk sekurang-kurangnya oleh tiga kalimat tunggal.

Contoh:

- a. Pekerjaan itu sudah selesai (Induk Kalimat)
- b. Ayah datang dari kantor (Anak Kalimat)
- c. Ibu sudah menidurkan adik (Anak Kalimat).

Dari kalimat-kalimat tunggal itu dapat dibentuk kalimat majemuk campuran dengan menggunakan kata penghubung *ketika*, *dan* seperti berikut

(1). Pekerjaan itu sudah selesai *ketika* ayah datang dari kantor *dan* ibu sudah menidurkan adik.

- a. Ayah memberitahukan berita itu (Induk Kalimat)
- b. Aku mendapat juara pertama (Anak Kalimat)
- c. Ibu sangat terkejut (Anak Kalimat)

Dari kalimat-kalimat tunggal itu dapat dibentuk kalimat majemuk campuran dengan menggunakan kata penghubung *bahwa*, *dan* seperti berikut.

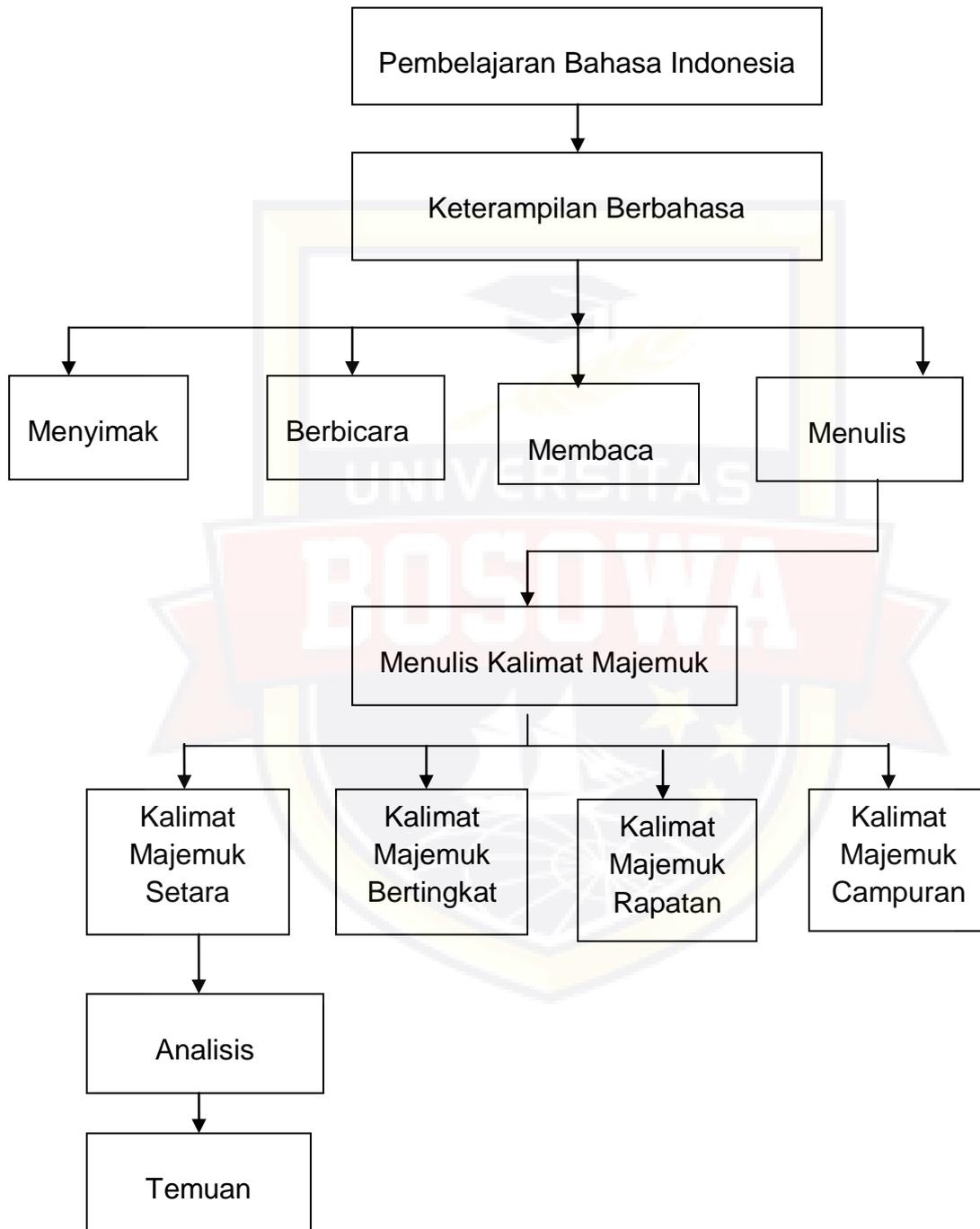
(2). Ayah memberitahukan *bahwa* aku mendapat juara pertama *dan* Ibu sangat terkejut.

B. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis.

Kemampuan menulis kalimat majemuk oleh siswa dapat diperoleh dengan memahami ciri-ciri kalimat majemuk serta wujud kalimat majemuk tersebut. Kemampuan menulis kalimat majemuk menunjang kemampuan mereka dalam menulis kalimat pola kalimat yang tepat dalam melahirkan suatu gagasan, pikiran dan perasaannya. Hal inilah yang harus diajarkan di sekolah sejak dini sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat majemuk. Jadi, dalam penelitian ini dikaji kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dengan membuat kalimat majemuk. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukardi (2007:162), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang diteliti secara tepat.

Secara harfiah, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini, penelitian deskripsi adalah akumulasi data dasar dalam cara deskripsi hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Suryabrata : 2011).

Dari beberapa batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data sesuai dengan apa adanya atau berdasarkan fakta.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP khususnya kelas IX SMP Negeri 23 Makassar. Yang terletak di Jalan Paccinang Raya II / Tello Baru Makassar

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel. Adapun variabel penelitian ini adalah kemampuan menulis kalimat majemuk setara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman serta perasaan dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat dipahami orang lain. Kemampuan menuliskan kalimat majemuk setara oleh siswa dapat diperoleh dengan memahami ciri-ciri kalimat majemuk serta wujud kalimat majemuk, khususnya kalimat majemuk setara tersebut.

E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Populasi

Populasi adalah segenap objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar yang berjumlah 341 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel populasi berikut.

Tabel 3.1

Keadaan Populasi siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX 1	3	33	36
2.	IX 2	19	19	38
3.	IX 3	23	15	38
4.	IX 4	25	14	39
5.	IX 5	20	17	37
6.	IX 6	17	22	39
7.	IX 7	20	19	39
8.	IX 8	19	18	37
9.	IX 9	17	21	38
	JUMLAH	163	178	341

Sumber : Pegawai tata usaha SMP Negeri 23 Makassar tahun ajaran
2015/2016

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang mewakili keseluruhan anggota populasi Arikunto (2002: 12) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya, jika jumlah subjek cukup besar, sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung pada waktu, tenaga, yang tersedia. Sesuai dengan pendapat di atas, sampel penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi 341 orang. Dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

sebanyak 34 orang. Sampel tersebut diambil dengan cara acak atau *random sampling*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX 1	2	2	4
2.	IX 2	2	2	4
3.	IX 3	2	2	4
4.	IX 4	2	2	4
5.	IX 5	2	2	4
6.	IX 6	2	2	4
7.	IX 7	2	2	4
8.	IX 8	1	2	3
9.	IX 9	1	2	3
	JUMLAH	16	18	34

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan soal esay sebanyak 20 nomor. Setiap butir soal yang dijawab dengan benar diberi nilai 5 jika salah di beri nilai 0. Dengan demikian, siswa yang jawab dengan benar secara keseluruhan diberi nilai 90.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan

cara memberikan skor kepada setiap siswa. Sedangkan nilai diperoleh dari jumlah skor dengan jumlah soal. Formulasi rumusnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah Skor Perolehan}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Ket.

N = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

(sudjana, 1986:438)

Tabel 3.3.

Klasifikasi Skor Siswa

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	85 – 100
Tinggi	75 – 84
Sedang	65 – 74
Rendah	51 – 64
Sangat rendah	0 – 50

(Kunandar, 2011:234)

KKM yang ditentukan di SMP Negeri 23 makassar, sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan Dinas Depdikbud 70 ke atas. Sekolah adalah nilai 70 maka perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran harus 70 ke atas. Jadi, secara klasikal siswa harus mencapai 85% ke atas yang memperoleh nilai 70 ke atas, sehingga dikatakan mampu menulis kalimat majemuk setara dengan baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil statistik. Hasil statistik di sini dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk setara.

Hasil penelitian ini berupa hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif adalah gambaran kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dengan kemampuan menulis kalimat majemuk setara bahasa Indonesia.

Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan nilai berdasarkan tes kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk setara. Perolehan nilai tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1.

Hasil nilai siswa dalam kemampuan menulis kalimat majemuk siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ainiyah Salsabilah	95
2	Dinar Nur Azizah	85
3	Salsabila Nurfajrina	85
4	Gita Rahma Arifianti	95
5	Karmila	85
6	Nur Faizah	90
7	Dian Aulia Syamsul Bahri	70

8	Khofifa Adelia Sahlan	95
9	Reski Al Azhar Adi Saputra	90
10	Muh Zulfajrin Said	85
11	M Khalil Gibran	70
12	Muh Fajrul Ikhsan	75
13	Muh Riswan Karim	70
14	Muh Nur Alim	75
15	Muh Aqsal	55
16	Muh Fitrah Ramadhan	70
17	Muh Dandy Hardianto	70
18	M. Taufik Fahresi	60
19	Muh Afdal	75
20	Muh Fitra	65
21	Muh Ian Trijaldi Musman A	80
22	Annisa Wardhani Nur	95
23	Nur Fadhilah Faisal	95
24	Siti Nurkhalifah	75
25	Nur Wahida	80
26	Pratiwi Dwi Andini	95
27	Muh Ashar Qibran	75
28	Annisa Zalsabilah Ahsan	80
29	Suryasmira	85
30	Andhiny Ainun Alwin	95
31	Muh. Wahyudin	80
32	Reyke Maramis	85
33	Endis Putri Rezky	70
34	Nurul Rahmi. H.	75

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tersebut didapatkan dari hasil jumlah skor siswa, dibagi jumlah skor maksimal dan dikali 100 sehingga memperoleh hasil tersebut. Skor 19 diperoleh dari jawaban benar siswa yang berjumlah 20 dibagi 20 dan dikali 100 sehingga memperoleh nilai 95. Skor 18 diperoleh dari jawaban benar siswa yang berjumlah 20 nomor dibagi kemudian dikali 100 sama dengan

90. Skor 17 diperoleh dari jawaban benar siswa yang berjumlah 20 nomor, sehingga $17 \div 20 \times 100$ hasilnya adalah 85 maka itulah nilai siswa yang sesungguhnya. Begitu pun dengan skor 16 diperoleh dari jawaban benar siswa yang berjumlah 20 nomor, $16 \div 20 \times 100$ maka hasilnya sama dengan 80 dan itu hasil siswa yang sebenarnya. Skor 15 dibagi 20 dikali 100 sama dengan 75. Skor 14 dibagi dengan 20 kemudian dikali 100 maka hasilnya 70. Selanjutnya, skor 13 dibagi 20 dikali 100 sama dengan 65. Serta Skor 12 dibagi 20 kemudian dikali 100 sama dengan 60. Serta skor 11 dibagi 20 dikali 100 sama dengan 55.

Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Sesuai dengan data di atas tampaknya tidak seorang pun yang memperoleh nilai tersebut atau mencapai skor 20. Adapun Ketentuan Nilai Skor siswa sebagai berikut.

Tabel 4.2

Ketentuan nilai skor Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Setara Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

No	Skor	Nilai
1	2	3
1	19	95
2	18	90
3	17	85
4	16	80
5	15	75
6	14	70
7	13	65
8	12	60
9	11	55

Selain tabel 4.2.perolehan analisis data dalam penelitian ini dapat pula diklasifikasikan dan menentukan frekuensi dan persentase. Adapun tabel persentase skor sebagai berikut.

Tabel 4.3.

Persentase skor Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Majemuk Setara bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Tinggi	90 – 100	9	26,48
Tinggi	75 – 89	16	47,06
Sedang	70 – 74	6	17,64
Rendah	50-69	3	8,82
Sangat Rendah	30-49	-	-
Jumlah		34	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil yang diperoleh siswa SMP Negeri 23 Makasar bahwa tidak ada yang memperoleh skor sempurna 100 sehingga mampu memperoleh nilai 100. Dari 34 sampel terdapat 9 siswa dengan tingkat persentasinya 26,48%, yang memperoleh nilai 90 sampai dengan 95 dikategorikan sangat tinggi. Yang dapat 16 siswa dengan tingkat persentasinya 47,06%, yang memperoleh nilai 70 sampai dengan 85 dikategorikan tinggi. Demikian juga, terdapat 6 siswa dengan tingkat persentasinya 17,64%, memperoleh nilai 70 dikategorikan sedang. Demikian juga, terdapat 3 siswa dengan tingkat persentasinya 8,82%, dikategorikan rendah dan 31 dari siswa atau 90,62% yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dan 3 orang siswa atau 9,38% yang

memperoleh nilai kurang dari 70. Jadi, jika nilai tersebut dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas maka penelitian ini dikatakan mampu

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari penelitian tentang kemampuan menulis kalimat majemuk setara pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan menulis kalimat majemuk setara yang diperoleh siswa sampel melalui data yang terkumpul dari hasil analisis yang telah ditentukan. Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.3 memperlihatkan dengan jelas bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar sudah mampu menulis kalimat majemuk setara dengan benar. Skor atau nilai yang berpredikat sedang yaitu, 6 orang atau 17,64%. Siswa yang berpredikat tinggi yaitu, 16 orang atau 47,06%. Siswa yang berpredikat sangat tinggi yaitu 9 orang atau 26,48%.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 31 orang siswa sampel atau 91,18% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang siswa sampel atau 8,82%. Jadi, nilai perolehan siswa tersebut jika dihubungkan dengan interval kemampuan yaitu 85% ke atas dari jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas dinyatakan mampu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis kalimat majemuk setara sudah memadai.

Dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan Siswa Kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis kalimat majemuk setara bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah tata bahasa baku.

Penelitian ini merupakan alat pengumpulan, pengolahan, dan penelitian data. Langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah merumuskan dan menulis kalimat majemuk setara. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan kemampuan pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar dalam menulis kalimat majemuk setara.

Hasil keseluruhan pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat majemuk setara pada siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar mampu menulis kalimat majemuk setara bahasa Indonesia karena siswa memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 31 orang dan siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah sebanyak 3 orang, perlu diberikan bimbingan agar mereka memiliki wawasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis kalimat majemuk setara.

Berikut ini ditampilkan kalimat majemuk setara yang disusun siswa kelas IX SMP Negeri 23 Makassar.

1. Kalimat majemuk setara dengan menggunakan konjungsi *dan*, *serta*, *lalu*, *sedangkan*.

- a. Adik minum susu *dan* kakak makan nasi

Kalimat (a) termasuk kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *dan*

- b. Ayah, ibu *serta* adikku pergi ke rumah nenek

Kalimat (b) termasuk kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *serta*

- c. Saya pergi ke taman, *lalu* pergi ke rumah Rara

Kalimat (c) termasuk kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *lalu*

- d. Ibu mencuci piring *sedangkan* ayah mencuci motor

Kalimat (d) termasuk kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *sedangkan*

2. Kalimat majemuk setara penjumlahan

- a. Ayah pergi ke kantor *dan* ibu membaca buku

Kalimat (a) termasuk kalimat majemuk setara penjumlahan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *dan*

- b. Guru adalah seorang yang sayang *serta* mendidik siswa dengan baik dan tegas.

Kalimat (b) termasuk kalimat majemuk setara penjumlahan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *serta*

- c. Aku tidak *lagi* bermain sama mereka

Kalimat (c) termasuk kalimat majemuk setara penjumlahan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *Lagi*

d. Mahasiswa *dan* masyarakat demo di depan kantor Gubernur

Kalimat (d) termasuk kalimat majemuk setara penjumlahan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *dan*

3. Kalimat majemuk setara pemilihan

a. Riska harus membersihkan rumah *atau* mengerjakan tugas

b. Aku harus belajar supaya dapat nilai yang bagus *atau* tidak sama sekali

c. Aku bingung harus memilih jurusan kedokteran *atau* perguruan tinggi

d. Aku harus mengerjakan PR *atau* aku akan di hukum besok

Kalimat (a), (b), (c), dan (d) termasuk kalimat majemuk setara pemilihan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *atau*

4. Kalimat majemuk setara perlawanan

a. Dia tidak memilihku *melainkan* memilih Ratih yang telah menyakitinya

Kalimat (a) termasuk kalimat majemuk setara perlawanan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *melainkan*

b. Aku ingin ke Bali *tetapi* ibu melarangku

Kalimat (b) termasuk kalimat majemuk setara perlawanan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi *tetapi*

c. Aku anak pertama dari dua bersaudara *sedangkan* Mirna anak pertama dari empat bersaudara.

Kalimat (c) termasuk kalimat majemuk setara perlawanan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi sedangkan

d. Ayahku bukan seorang polisi *melainkan* tentara

Kalimat (d) kalimat majemuk setara perlawanan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi melainkan

5. Kalimat majemuk setara berurutan

a. Doni terlambat pulang ke rumah *lantas* ibu memarahinya

Kalimat (a) termasuk kalimat majemuk setara berurutan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi lantas

b. Setelah sarapan, *lalu* aku bergegas ke sekolah

Kalimat (b) termasuk kalimat majemuk setara berurutan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi lalu

c. Saya pergi ke sekolah *kemudian* saya belajar

Kalimat (c) termasuk kalimat majemuk setara berurutan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi kemudian

d. Dia *terus* memaksaku ikut dengannya

Kalimat (d) termasuk kalimat majemuk setara berurutan yang terdiri atas dua klausa yang dihubungkan oleh konjungsi terus

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi, 9 siswa dengan tingkat persentasinya 26,48%, yang memperoleh nilai 90 sampai dengan 95 dikategorikan sangat tinggi, dan 16 siswa dengan tingkat persentasinya 47,06% memperoleh nilai 70 sampai dengan 85 dikategorikan tinggi. Demikian juga, terdapat 6 siswa dengan tingkat persentasinya 17,64% memperoleh nilai 70 dikategorikan sedang. Demikian juga, terdapat 3 siswa dengan tingkat persentasenya 8,82% dikategorikan rendah dan 31 dari siswa atau 91,18% yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dan 3 orang siswa atau 8,82% yang memperoleh nilai kurang dari 70. Jadi, jika nilai tersebut dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas maka penelitian ini dikatakan mampu.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan peningkatan di bidang pengajaran bahasa Indonesia khususnya kalimat majemuk setara bahasa Indonesia

1. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Makassar sebaiknya lebih meningkatkan motivasi dalam proses belajar siswa, baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
3. Diharapkan kepada para siswa agar tidak pernah merasa bosan belajar bahasa Indonesia.
4. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan untuk menjadikan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
5. Pemerintah hendaknya memberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang pencapaian demi keberhasilan belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambari, Abdullah. 1983. *Tata bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika
- Arifin, Zaenal, dan Junaiah, H. M.. 2009. *Sintaksis (untuk Mahasiswa) Starata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, s. 1991. *prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta. Yudhistira.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2000. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (2002). *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Unika Atma Jaya
- Kunandar. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung Angkasa
- Nurhayati. 2000. *Pembelajaran Menulis*. Jurnal Ilmiah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Singaraja: Rafika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: . Koryono.
- Rabiah, Sitti. 2014. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De la macca.

- Sugono, Dendi. 2001. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia.
- Syahruddin, dkk. 2011. *Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*. Makassar Koryono
- Sudjana. 1986. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yamin, Muhammad. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Pustaka Tim.
- Wiyanto, (2005: 5). *Kesastran Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo
- Widyamartaya, (2004:1-2). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius



LAMPIRAN



Dokumentasi





Suasana pada saat anak-anak mengikuti kegiatan menulis kalimat majemuk setara di SMP Negeri 23 Makassar.

LAMPIRAN INSTRUMEN

1. Tulislah 4 contoh kalimat majemuk setara dengan menggunakan konjungsi dan, serta, lalu, sedangkan
2. Tulislah 4 contoh kalimat majemuk setara penjumlahan
3. Tulislah 4 contoh kalimat majemuk setara pemilihan
4. Tulislah 4 contoh kalimat majemuk setara berurutan
5. Tulislah 4 contoh kalimat majemuk setara perlawanan



RIWAYAT HIDUP



SITI AMNAH lahir di Kilo, Kecamatan Kilo , Kabupaten Dompu (NTB) pada 15 September 1993 anak pertama dari empat bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda A. Malik dan Ibunda Nurhayati. Pada tahun 2001 menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Kilo, Kecamatan Kilo dan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Kilo, Kabupaten Dompu dan menyelesaikan sekolah menengah pertama pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 01 Kilo, Kabupaten Dompu dan tamat pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang terdapat di Kota Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswi angkatan 2012 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1), dan selesai pada tahun 2016 Universitas Bosowa Makassar.

Berkat Rahmat Allah SWT. Dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: “Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Setara pada Siswa IX SMP Negeri 23 Makassar.